

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Kondisi awal keterampilan menulis puisi siswa kelas eksperimen sangat kecil. Hal ini dapat dilihat dari hasil pemerolehan nilai rerata siswa pada saat *pretest* yaitu terdapat pada interval 50 – 55 dengan pemerolehan persentase sebanyak 20% dari 100% siswa. Nilai tertinggi yang diperoleh siswa pada saat *pretest* terdapat pada interval 86 – 91 dengan persentase sebanyak 6,25%, sedangkan nilai terendah yang diperoleh siswa pada saat *pretest* terdapat pada interval 20 – 25 dengan persentase sebanyak 3%. Nilai ini merupakan gambaran awal kemampuan siswa sebelum dilakukan pembelajaran menggunakan metode *field trip*. Kondisi akhir keterampilan menulis puisi siswa kelas eksperimen mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari hasil pemerolehan nilai rerata siswa pada saat *posttest* yaitu terdapat pada interval 67 – 72 dengan pemerolehan persentase sebanyak 28% dari 100% siswa. Nilai tertinggi yang diperoleh siswa pada saat *posttest* terdapat pada interval 85 – 90 dengan persentase sebanyak 9%, sedangkan nilai terendah yang diperoleh siswa pada saat *pretest* terdapat pada interval 43 – 48 dengan persentase sebanyak 10%. Jika dibandingkan dengan nilai yang diperoleh pada saat *pretest*, nilai yang diperoleh siswa pada saat *posttest* mengalami peningkatan yang sangat tinggi. Hal tersebut dibuktikan dengan pemerolehan nilai rerata sebelum dan sesudah penerapan metode *field trip* dalam pembelajaran menulis puisi. Pada saat *pretest* 20% dari 100% siswa mendapat nilai rerata 50 – 55, dan pada saat *posttest* setelah metode *field trip* diterapkan 28% dari 100% siswa mendapat nilai rerata 67 – 72. Nilai ini merupakan gambaran akhir kemampuan siswa sesudah dilakukan pembelajaran menggunakan metode *field trip*.
2. Kondisi awal keterampilan menulis puisi siswa kelas kontrol sangat kecil. Hal ini dapat dilihat dari hasil pemerolehan nilai rerata siswa pada saat *pretest* yaitu terdapat pada interval 60 – 65 dengan pemerolehan persentase sebanyak 24% dari 100% siswa. Nilai tertinggi yang diperoleh siswa pada saat *pretest*

terdapat pada interval 78 – 83 dengan persentase sebanyak 8%, sedangkan nilai terendah yang diperoleh siswa pada saat *pretest* terdapat pada interval 30 – 35 dengan persentase sebanyak 11%. Nilai ini merupakan gambaran awal kemampuan siswa sebelum dilakukan pembelajaran menggunakan metode *picture and picture*. Kondisi akhir keterampilan menulis puisi siswa kelas kontrol mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari hasil pemerolehan nilai rerata siswa pada saat *posttest* yaitu terdapat pada interval 61 – 66 dengan pemerolehan persentase sebanyak 24% dari 100% siswa. Nilai tertinggi yang diperoleh siswa pada saat *posttest* terdapat pada interval 91 – 96 dengan persentase sebanyak 5%, sedangkan nilai terendah yang diperoleh siswa pada saat *pretest* terdapat pada interval 49 – 54 dengan persentase sebanyak 6%. Jika dibandingkan dengan nilai yang diperoleh pada saat *pretest*, nilai yang diperoleh siswa pada saat *posttest* mengalami peningkatan, akan tetapi peningkatan yang diperoleh kelas kontrol tidak jauh dari hasil sebelum menggunakan metode *picture and picture*. Hal tersebut dibuktikan dengan pemerolehan nilai rerata sebelum dan sesudah penerapan metode *picture and picture* yang hanya mengalami peningkatan 2% dari sebelumnya. Pada saat *pretest* 24% dari 100% siswa mendapat nilai rerata 60 – 65, dan pada saat *posttest* setelah metode *picture and picture* diterapkan 24% dari 100% siswa mendapat nilai rerata 61 – 66. Nilai ini merupakan gambaran akhir kemampuan siswa sesudah dilakukan pembelajaran menggunakan metode *picture and picture*.

3. Terdapat perbedaan yang signifikan dalam pembelajaran menulis puisi siswa kelas VII SMPN 3 Lembang setelah siswa mengikuti pembelajaran menggunakan metode *field trip*. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya perbedaan hasil uji hipotesis sebelum dan sesudah diterapkannya metode *field trip* dalam pembelajaran menulis puisi. Hasil uji hipotesis data *pretest* menunjukkan bahwa pada tingkat kekeliruan 5% diputuskan untuk menerima H_0 dan menolak H_a karena t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} . Nilai t_{hitung} yaitu sebesar 0,786 dengan nilai signifikansi (Sig. (2-tailed)) sebesar 0,435 kemudian nilai t_{tabel} pada tingkat kekeliruan 5% dan derajat bebas (df) 67 yaitu sebesar 1,996.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa hal ini menunjukkan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki kemampuan yang sama dalam pembelajaran menulis puisi. Sementara itu, hasil uji hipotesis data *posttest* menunjukkan bahwa pada tingkat kekeliruan 5% diputuskan untuk menolak H_0 dan menerima H_a karena t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} . Nilai t_{hitung} yaitu sebesar 2,389 dengan nilai signifikansi (Sig. (2-tailed)) sebesar 0,020 kemudian nilai t_{tabel} pada tingkat kekeliruan 5% dan derajat bebas (df) 67 yaitu sebesar 1,996. Jadi, dapat disimpulkan terdapat perbedaan yang signifikan pada hasil menulis puisi siswa yang melakukan pembelajaran menggunakan metode *field trip* dengan siswa yang tidak menggunakan metode *field trip*.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan agar penelitian ini lebih bermanfaat, maka peneliti merekomendasikan kepada pihak terkait antara lain sebagai berikut:

1. Metode *field trip* dapat digunakan sebagai suatu alternatif metode pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam menulis puisi.
2. Bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran menulis puisi, metode *field trip* dapat digunakan sebagai alternatif untuk menciptakan proses pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa, karena hasil penelitian ini telah membuktikan bahwa metode *field trip* efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa terhadap kemampuan menulis puisi.
3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menindak lanjuti hasil penelitian ini dengan mengkaji lebih dalam lagi tentang penggunaan metode *field trip* dan penerapannya pada pembelajaran menulis puisi.